AR-RASYID: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID
E-ISSN : 2808-8328

Pengaruh Digitalisasi Al-Quran terhadap Intensitas Pembacaan Al-Quran pada Pelajar di Kota Bandung

Sultan Nazmi Chairul Islam[1], Andre Safrie Maulana[2], Helmi Nurapriliansyah[3], Muhammad Risdan Putra Setiawan[4]

[1, 2, 3, 4] Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Abstract

The research conducted by the author aims to observe more broadly the impact of the emergence of various digital Al-Quran products as a product of digitalization in the field of religion. The impact in question is devoted to the intensity of the readings carried out and the usefulness obtained by the users. The research method used in this study is a qualitative descriptive analysis method. The questionnaire that has been made consists of several parts, namely, identity and questions. This questionnaire contains a total of 13 questions. This questionnaire consists of two types of questions, namely, fill-in questions (essays) and choice questions (yes/no. The data analysis of the survey results is processed by means of data collection, data sorting or filtering, data presentation, and data simplification. Then the data from the research analysis are summarized in the concept of and classified according to categories and poured in descriptive form and then the final conclusion is drawn. The results obtained are a decrease in the intensity of reading the Qur'an in respondents. In addition, overall the respondents prefer the conventional Al-Quran over the digital Al-Quran. This is reinforced by the preference for the conventional Al-Quran in several aspects such as the level of understanding in studying the Qur'an, the level of appreciation and practice of the Qur'an, and the level of increasing reading intensity. .Nevertheless, the majority respondents agree that the emergence of a digital Al-Quran can facilitate various aspects of life.

Keywords:
Digitization;
Al-Qur'an;
Student;
Intensity

Abstrak

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengobservasi secara lebih luas dampak dari munculnya berbagai produk Al-Quran digital sebagai sebuah produk dari digitalisasi di bidang agama. Dampak yang dimaksud dikhususkan kepada intensitas pembacaan yang dilakukan serta kebermanfaatan yang didapat oleh para pengguna Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Kuesioner yang telah dibuat terdiri atas beberapa bagian yakni, identitas dan pertanyaan. Kuesioner ini secara keseluruhan memuat sebanyak

Kata Kunci:
Digitalisasi;
Al-Quran;
Pelajar;
Intensitas

13 pertanyaan. Kuesioner ini terdiri dari dua jenis pertanyaan yakni, pertanyaan isian (esai) dan pertanyaan pilihan (ya/tidakAnalisis data hasil survei diolah dengan cara pengumpulan data, penyortiran atau penjaringan data, penyajian data, dan penyederhanaan data. Kemudian data hasil analisis penelitian dirangkum dalam konsep dan diklasifikasikan sesuai kategori dan dituangkan dalam bentuk deskriptif kemudian diambil kesimpulan akhir. Hasil penelitian yang didapatkan adalah terlihat adanya penurunan intensitas tingkat membaca Al-Quran pada responden. Selain itu, secara keseluruhan para responden lebih memilih Al-Quran konvensional dibandingkan Al-Quran digital. Hal ini diperkuat dengan lebih dipilihnya Al-Quran konvensional dalam beberapa aspek seperti tingkat pemahaman dalam mempelajari Al-Quran, tingkat penghayatan dan pengamalan Al-Quran, dan tingkat peningkatan intensitas bacaan. Al-Quran digital hanya lebih dipilih pada aspek tingkat pemahaman pelajaran di sekolah. Meskipun demikian, mayoritas responden setuju bahwa dengan kemunculan Al-Quran digital dapat mempermudah berbagai aspek dalam kehidupan.

Received: August 13, 2022; **Revised:** October 26, 2022; **Accepted:** November 17, 2022

© Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

This is an open access article under the CC–BY-NC license

1. Pendahuluan

Menurut Vaza, (2007) teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional. Perkembangan teknologi pada era mutakhir ini begitu pesat. Jika dulu semua urusan dilakukan secara manual, maka pada masa kini keadaan telah berubah. Mereka lebih mengutamakan penggunaan teknologi dalam semua perkara. (Hasbullah, 2014)

Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Begitu juga dalam penerapan metode ilmiah yang merupakan proses berfikir logis yang didasarkan pada fakta dan teori. (Musfiqon, 2015)

Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang kini marak terjadi adalah digitalisasi. Digitalisasi merupakan suatu proses mengalih media informasi analog ke media digital. Secara garis besar bahwa digitalisasi adalah proses konversi bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik melalui proses pemindaian (scan) untuk menciptakan halaman elektronik yang sesuai dengan penyimpanan, temu kembali dan transmisi komputer. Artinya bahwa digitalisasi adalah proses konversi data ke dalam bentuk digital untuk diproses melalui komputer. (Puspaningtyas & Dewi, 2020)

Perkembangan zaman saat ini ditandai dengan munculnya era digital yang berdampak dari kemajuan teknologi yang sudah merambah di setiap sisi kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan dan agama. Perkembangan teknologi digital ini terus berlangsung dengan cepat sehingga terlahirlah era digital yang telah menggantikan era konvensional. Tak dapat di pungkiri era digital saat ini memiliki dampak positif dan negatif dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga mengalami perkembangan dan perubahan terus-menerus. (Yasmansyah, 2022)

Menurut Jarnawi, (2020) Kewajiban manusia terhadap Allah sebagai hamba diimplementasikan melalui ruang syariat Islam di mana dalam ruang tersebut tertuang dan menjadi panduan terhadap pokok-pokok ajaran dalam agama. Oleh karana itu, tidak ada manusia yang mengaku beragama tanpa ia meyakini apa yang ditetapkan oleh agama tersebut. Dalam Islam, terdapat pilar-pilar keimanan yang dipahami dalam rukun iman sebanyak enam pilar keimanan yang termasuk salah satu dasar dari agama. Mengutip dari H.R. Bukhari R.A. keenam pilar tersebut terdiri dari iman kepada Allah dan malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian (kiamat). Rukun iman yang keenam adalah iman kepada takdir baik dan buruk.

Kitab yaitu kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada para rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT artinya bahwa kita percaya Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menurunkan kepada rasul-rasul-Nya kitab-kitab sebagai hujjah buat umat manusia dan sebagai pedoman hidup bagi orang-orang yang mengamalkannya, dengan kitab-kitab itulah para rasul mengajarkan kepada umatnya kebenaran dan kebersihan jiwa mereka dari kemuysrikan. (Fathoni, 2017)

Seperti yang kita ketahui, Al-Quran merupakan kitab bagi Umat Muslim. Al-Quran merupakan pedoman dan pedoman hidup yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Al-Qardhawi, 1996). Rasulullah SAW telah mengkondisikan penanaman nilai-nilai spiritual kepada para sahabatnya sebagai bagian dari upaya mewujudkan agama Islam yang rahmatan lil alamin (As-Shalabi, 2008; Ghadhban, 1992; Rawwas, 1988; Rindu dkk., 2020).

Al-Quran ditulis dengan sepenuhnya pada zaman Rasullullah (SAW). Penulisan pada zaman Rasulullah ini meliputi tiga puluh juz namun ia tidak dikumpul dalam satu mushaf seperti Al-Quran pada hari ini. Kedudukan surah-surah pada ketika itu tidak tersusun begitu juga urutan ayat-ayatnya. (Al-Qataan, 2007)

Pengumpulan Al-Quran yang pertama berlaku pada zaman Abu Bakr dengan sebab ramai para sahabat yang menghafal al-Quran menemui syahid dalam peperangan. Abu Bakr mengambul langkah ini karena menerima pandangan Umar. (Al-Zarqani, 1995)

Dalam perkembangan penulisan Al-Quran, ulama telah bersepakat dalam mengharuskan penulisan Al-Quran serta memperelokan seni khatnya. Ulama juga telah menjelaskan bahwa harus meletak titik dan barus pada huruf Al-Quran yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan membaca. (Al-Nawawi, 1998)

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka lahirlah Al-Qur'an digital. Al-Qur'an digital merupakan peralatan digital yang berfungsi untuk membantu belajar membaca Al- Qur'an karena di dalamnya terkandung Al-Qur'an lengkap 30 juz, suara lantunannya, terjemahan dan fitur-fitur pendukung lainnya.19 Senada dengan hal tersebut Al-Qur'an digital merupakan salah satu pilihan software Al-Qur'an yang menarik karena kelengkapannya, Al-Qur'an digital digital juga diperkaya dengan indeks Al-Qur'an yang memudahkan bagi penggunanya menemukan ayat yang berkaitan dengan topik-topik tertentu. (Saputra, 2021)

Saputra (2021) dalam penelitiannya melakukan penelitian untuk mengamati pengaruh media Al-Quran digital terhadap intensitas membaca Al-Quran pada mahasiswa jurusan PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan pengumpulan angket dan pengolahan data dengan metode

Kolomogorov-Smirnov. Penelitian tersebut menuai hasil bahwa media Al-Quran digital sangat berpengaruh terhadap intensitas membaca Al-Quran pada mahasiswa PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.

Sedangkan Husaeni et al., (2021) dalam penelitiannya melakukan penelitian untuk mengamati efektivitas penggunaan Al-Quran digital di kalangan mahasiswa dalam dimensi arus globalisasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pendekatan kuantitatif dengan menerapkan studi deskriptif analitik. Penelitian tersebut menunjukkan hasil Al-Quran digital dinilai efektif dan mudah digunakan sehingga menjadikan aplikasi ini dapat meningkatkan kuantitas dan menjaga kualitas ibadah.

Munculnya beranekaragam aplikasi Al-Qur'an digital dinilai akan lebih memudahkan penggunanya untuk meningkatkan intensitas membaca, mempelajari isi dari Al-Qur'an, serta mempermudah untuk menumbuhkan pemahaman terhadap beberapa mata pelajaran bagi para pelajar. Akan tetapi, menjadi sebuah pertanyaan apakah dengan munculnya aplikasi ini dan adanya kemudahan dalam menggunakannya dapat meningkatkan intensitas membaca penggunanya atau tidak terkhusus pada kalangan pelajar di Kota Bandung.

Oleh karena itu, Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengobservasi secara lebih luas dampak dari munculnya berbagai produk Al-Quran digital sebagai sebuah produk dari digitalisasi di bidang agama. Dampak yang dimaksud dikhususkan kepada intensitas pembacaan yang dilakukan serta kebermanfaatan yang didapat oleh para pengguna. Novelty dari penelitian ini adalah target observasi yang lebih luas yaitu pada pelajar pada berbagai tingkat Pendidikan di Kota Bandung, penggunaan metode untuk mengambil sampel yakni dengan wawancara melalui google form, dan memfokuskan penelitian ke arah intensitas pembacaan dan kebermanfaatan, bukan kepada efektivitas penggunaan Al-Quran digital pada masa globalisasi.

2. Metode Penelitian

2.1 Subjek Penelitian

Gambar 1 menjelaskan subjek penelitian yang merupakan para pelajar yang berdomisili di Kota Bandung, Jawa Barat. Penulis mengambil sampel secara acak kepada para pelajar di daerah Kota Bandung. Responden berjumlah 59 orang dengan berbagai tingkat Pendidikan yang sedang ditempuh. Sebanyak 40 responden merupakan seorang mahasiswa pada tingkat perkuliahan, 4 responden merupakan pelajar pada tingkat SMA, 11 responden merupakan pelajar pada tingkat SMP dan 4 responden merupakan pelajar pada tingkat SD.

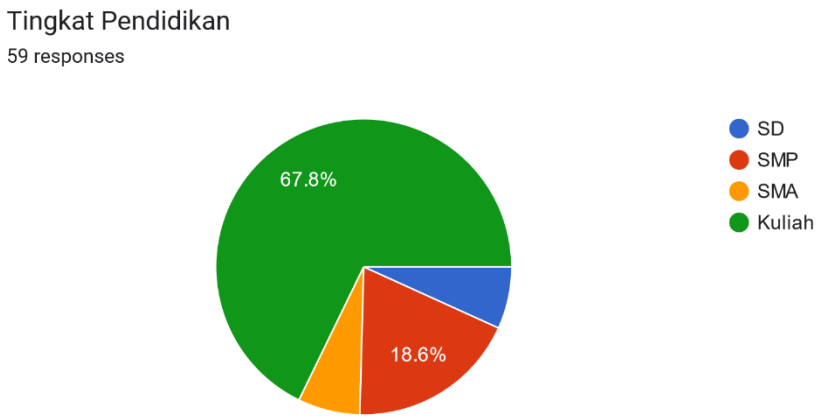

Gambar 1. Tingkat Pendidikan yang sedang atau telah ditempuh oleh responden

2.2 Analisis Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Islam (2022), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah intensitas pembacaan Al-Quran dan kebermanfaatan kemunculan Al-Quran digital yang ditanggapi oleh para pelajar. Pengumpulan data didapatkan melalui pengisian formulir berupa Google Form.

Pengumpulan data dilakukan selama 2 hari, yaitu dimulai pada tanggal 5--7 September 2022. Total dari responden yang terkumpul yaitu sebanyak 59 orang dari kalangan para pelajar dimulai dari tingkat SD sampai pada jenjang perkuliahan.

Kuesioner yang telah dibuat terdiri atas beberapa bagian yakni, identitas dan pertanyaan. Kuesioner ini secara keseluruhan memuat sebanyak 13 pertanyaan. Kuesioner ini terdiri dari dua jenis pertanyaan yakni, pertanyaan isian (esai) dan pertanyaan pilihan (ya/tidak). Analisis data hasil survei diolah dengan cara pengumpulan data, penyortiran atau penjaringan data, penyajian data, dan penyederhanaan data. Kemudian data hasil analisis penelitian dirangkum dalam konsep dan diklasifikasikan sesuai kategori dan dituangkan dalam bentuk deskriptif kemudian diambil kesimpulan akhir. **Tabel 1** menunjukkan pertanyaan yang terdapat pada angket yang telah diberikan kepada para responden.

Tabel 1. Pertanyaan pada Google Form

No	Soal	Jawaban
1	Apakah Anda Memiliki aplikasi Al-Quran Digital pada gawai yang Anda miliki?	Ya/tidak

2	Seberapa sering Anda membaca Al-Quran dalam kurung waktu 1 minggu?	Ya/tidak
3	Bagaimana Tanggapan Anda dengan adanya al-quran pada bentuk digital?	Essai
4	Dengan adanya Al-quran digital, Seberapa sering Anda membaca Al-Quran dalam kurun waktu 1 minggu?	PG
5	Apakah dengan adanya Al-quran digital Anda lebih terbantu dalam mempelajari bacaan Al-quran?	Ya/tidak
6	Apakah dengan adanya Al-quran digital Anda lebih dapat menghayati dan mengamalkan isi dari Al-quran?	Ya/tidak
7	Dengan adanya Al-quran Digital apakah Anda merasa terbantu dalam memahami pembelajaran yang ada disekolah? (contoh : Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)	Ya/tidak
8	Manakah yang lebih Anda pilih untuk meningkatkan intensitas bacaan Anda?	PG
9	Menurut Anda, manakah yang lebih membantu Anda dalam memahami dan mempelajari bacaan Al-quran?	PG
10	Menurut Anda, manakah yang lebih membantu Anda dalam memahami pembelajaran yang ada disekolah? (contoh : Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)	PG
11	Secara keseluruhan, manakah Alquran yang anda pilih?	PG
12	Sertakan alasan dari pilihan yang Anda pilih?	Essai
13	Menurut Anda, manakah yang lebih membantu Anda dalam menghayati dan Mengamalkan bacaan Al-quran?	PG

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, **gambar 2** menunjukan data mengenai jawaban para responden mengenai kepemilikan aplikasi Al-Quran digital pada gawai yang dimiliki. Sebanyak 78% responden memiliki aplikasi Al-Quran digital pada gawainya. Sebanyak 22% responden mengaku bahwa mereka tidak memiliki aplikasi Al-Quran digital pada gawai yang mereka miliki.

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini mayoritas responden memiliki aplikasi dan menggunakan Al-Quran digital pada gawai yang mereka miliki. Hal ini identik dengan penelitian yang dilakukan Husaeni *et al.,*(2021) dimana mayoritas responden yakni sebanyak 83.1% memiliki dan menggunakan Al-Quran digital pada gawai yang mereka miliki.

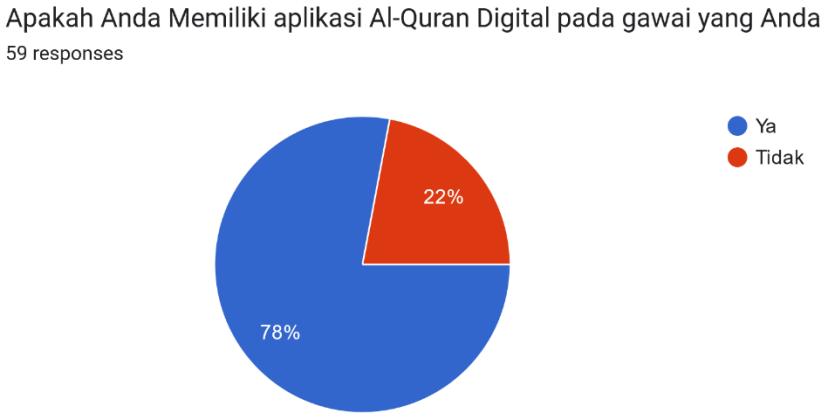

Gambar 2. Tingkat kepemilikan aplikasi Al-Quran digital para responden

Gambar 3 menunjukkan intensitas pembacaan Al-Quran dengan menggunakan Al-Quran konvensional. Sebanyak 45,8% menjawab bahwa mereka membaca Al-Quran sebanyak 1-3 kali dalam seminggu. Kemudian sebanyak 22% para responden menjawab bahwa mereka membaca Al-Quran sebanyak 3-5 kali dalam satu minggu. Sebanyak 16,9% responden menjawab bahwa mereka membaca Al-Quran konvensional sebanyak diatas 5 kali dan sebanyak 15,3 % menjawab bahwa mereka tidak pernah membaca Al-Quran.

Gambar 4 menunjukkan intensitas pembacaan Al-Quran dari para responden selama kurun waktu satu minggu. Hasil yang didapat cukup beragam, sebanyak 49.2% responden menjawab mereka membaca Al-Quran sebanyak satu sampai tiga kali dalam seminggu, 23,7% responden menjawab bahwa mereka membaca Al-Quran sebanyak tiga sampai lima kali dalam seminggu, kemudian sebanyak 11,9% responden menjawab bahwa mereka membaca Al-Quran sebanyak diatas lima kali dan sebanyak 15.3% menjawab bahwa mereka tidak pernah membaca Al-Quran dalam seminggu.

Dari kedua data tersebut terlihat adanya peningkatan tingkat pembaca dengan intensitas sebanyak 1-3 kali dan 3-5 kali sebanyak masing-masing 4% dan 2%. Akan tetapi, terjadi penurunan responden yang membaca diatas 5 kali sebanyak 6%.

Hasil ini sedikit berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021), yang menyatakan bahwa dengan adanya Al-Quran digital berpengaruh signifikan terhadap intensitas membaca Al-Quran sebab mayoritas dari responden masih membaca Al-Quran dengan intensitas minim serta adanya penurunan intensitas bacaan Al-Quran selama satu minggu.

Mayoritas responden dalam pertanyaan **"Bagaimana Tanggapan Anda dengan adanya al-quran pada bentuk digital?"** memberikan tanggapan bahwa dengan adanya Al-Quran digital sangat mempermudah dan praktis untuk digunakan.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembuatan Al-Quran digital seperti yang dikatakan Muzakky (2020), dalam penelitiannya bahwa Kementrian Agama telah berusaha dengan sangat maksimal dalam menjawab tantang zaman yang

semakin modern. Salah satunya adalah dengan merilis aplikasi Qur'an Kemenag yang dapat diakses bukan hanya dikomputer yaitu Microsoft Word namun, dikemas lebih praktis sehingga dapat masuk kedalam gadget.

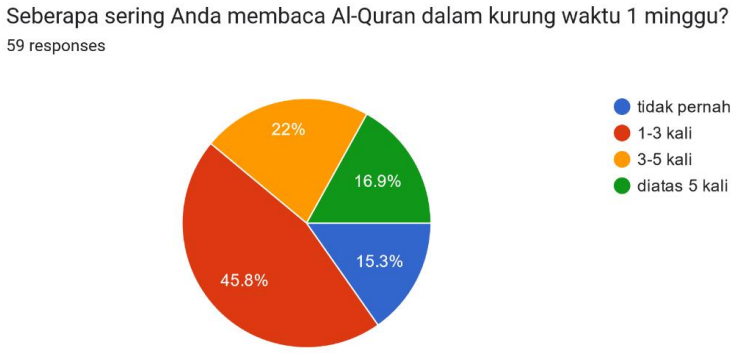

Gambar 3. Intensitas membaca Al-Quran dengan menggunakan Al-Quran konvensional

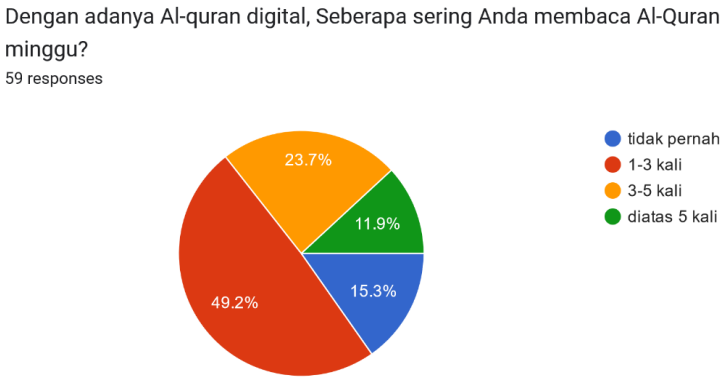

Gambar 4. Intensitas membaca Al-Quran dengan menggunakan Al-Quran digital

Gambar 5 menjelaskan mengenai tingkat kebermanfaatan Al-Quran digital dalam membantu responden untuk mempelajari Al-Quran. Sebanyak 94,9% responden merasa terbantu oleh kehadiran Al-Quran digital untuk dapat mempelajari Al-Quran. Selain itu, sebanyak 88,1% responden merasa bahwa Al-Quran digital dapat membantu juga dalam memahami pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, sebanyak 67,8% responden juga lebih memilih Al-Quran digital untuk membantu mereka dalam memahami pembelajaran pada tingkat Pendidikan mereka masing-masing dalam hal ini sekolah.

Tanggapan tersebut dinilai wajar karena banyaknya fitur yang terdapat pada Al-Quran digital. Berdasarkan Saputra (2021), menyatakan bahwa Aplikasi ini menyediakan layanan ayat Al Qur'an 30 juz beserta terjemahan dalam bahasa Indonesia, fitur voice recognition yang berfungsi untuk mencari kata dalam

terjemahan Al Qur’an, serta layanan tajwid sebagai pengetahuan tata cara dalam membaca Al-Qur'an.

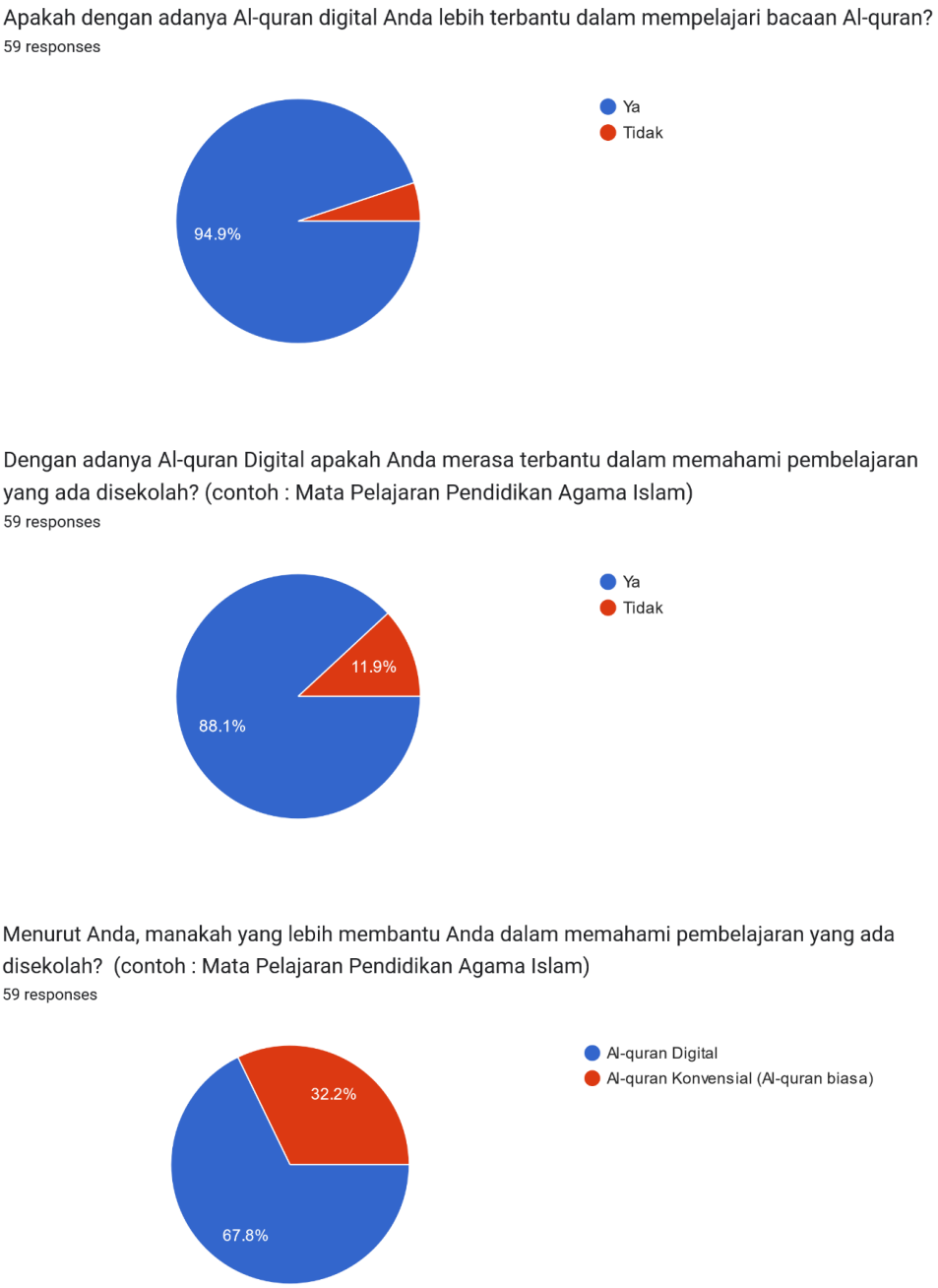

Gambar 5. Tingkat kebermanfaatan Al-Quran digital dalam aspek pembelajaran

Gambar 6 menunjukkan bahwa sebanyak 67,8% responden merasa terbantu untuk menghayati dan mengamalkan Al-Quran. Akan tetapi, sebanyak

83,1% responden merasa bahwa Al-Quran konvensional masih membuat mereka lebih dapat menghayati dan mengamalkan bacaan Al-Quran.

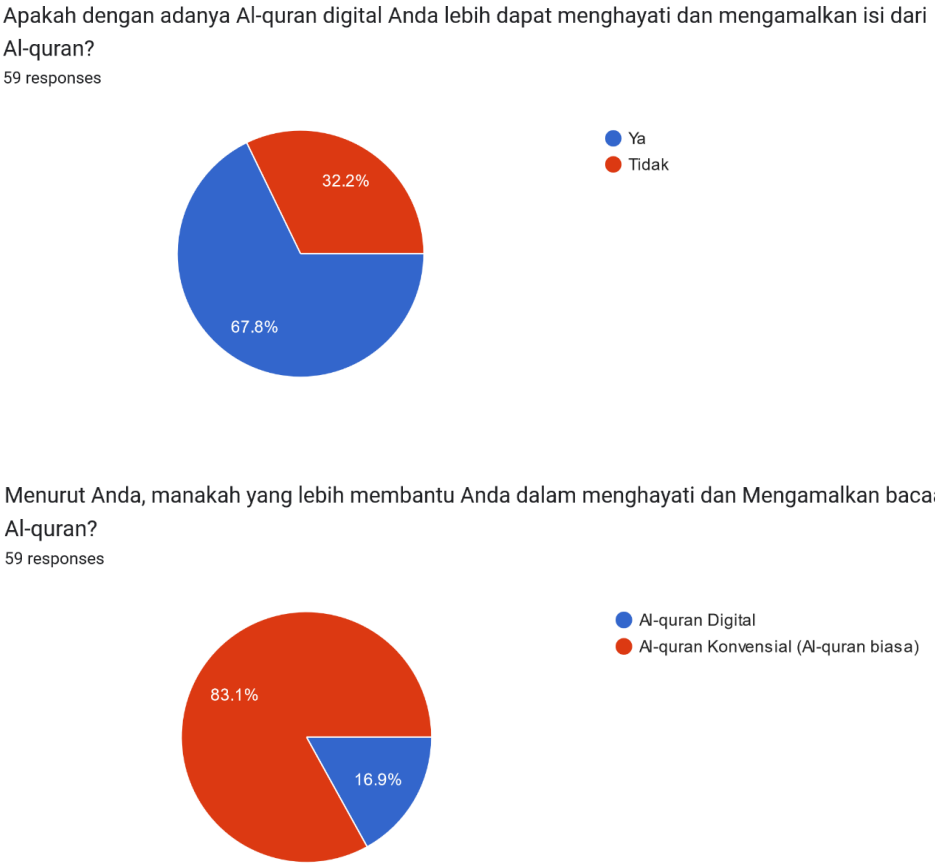

Gambar 6. Tingkat pengamalan Al-Quran responden dengan kehadiran Al-Quran digital

Gambar 7 menunjukkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sebanyak 71,2% responden dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara keseluruhan lebih memilih Al-Quran konvensional untuk dibaca. Sebanyak 28,8% responden memilih Al-Quran digital. Pada pertanyaan **"Sertakan alasan dari pilihan yang Anda pilih?"** mayoritas dari para responden merasa bahwa membaca Al-Quran konvensional lebih mampu menentramkan hati serta membuat pembaca merasa lebih afdal dalam menghayati dan mengamalkan Al-Quran. Sedangkan 28,8% responden yang lebih memilih Al-Quran digital merasa nyaman dengan kepraktisan yang didapatkan dari Al-Quran digital.

Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2021) dan Hasbi (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan Al-Quran digital pada gawai dapat meningkatkan intensitas bacaan Al-Quran.

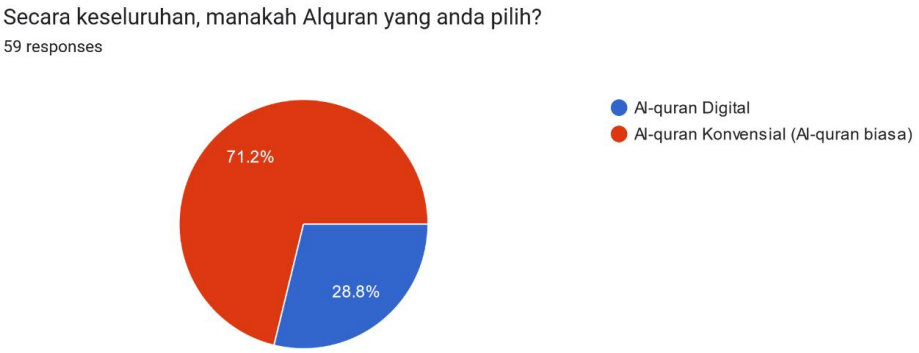

Gambar 7. Al-Quran yang lebih dipilih oleh responden

4. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengobservasi secara lebih luas dampak dari munculnya berbagai produk Al-Quran digital sebagai sebuah produk dari digitalisasi di bidang agama. Dampak yang dimaksud dikhususkan kepada intensitas pembacaan yang dilakukan serta kebermanfaatan yang didapat oleh para pengguna. Edukasi ini dilakukan pada pelajar pada berbagai tingkatan di daerah Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah intensitas pembacaan Al-Quran dan kebermanfaatan kemunculan Al-Quran digital yang ditanggapi oleh para pelajar. Pengumpulan data didapatkan melalui pengisian formulir berupa Google Form. Terlihat adanya penurunan intensitas tingkat membaca Al-Quran pada responden. Selain itu, secara keseluruhan para responden lebih memilih Al-Quran konvensional dibandingkan Al-Quran digital. Hal ini diperkuat dengan lebih dipilihnya Al-Quran konvensional dalam beberapa aspek seperti tingkat pemahaman dalam mempelajari Al-Quran, tingkat penghayatan dan pengamalan Al-Quran, dan tingkat peningkatan intensitas bacaan. Al-Quran digital hanya lebih dipilih pada aspek tingkat pemahaman pelajaran di sekolah. Meskipun demikian, mayoritas responden setuju bahwa dengan kemunculan Al-Quran digital dapat mempermudah berbagai aspek dalam kehidupan.

5. Daftar Pustaka

Al-Qardhawi, Y. (1996). Al-Ijtihād Fī As-Syar'ah Al-Islamiyyah. *Kairo: Dar Al-Qalam*

Al-Qataan. (2007). Mabahith fi Ulum al-Quran*. Maktabah: Wahbah*

Al-Zarqani. (1995). Manahil al-Irfan*. Al-Kobar: Dar ibn Iffan.*

Al-Nawawi. (1995). Al-Majmu*. Beirut: Dar al-Fikr*

As-Shalabi, AM. (2008). As-Sirah An-Nabiwiyyah Ard Waqa'i Wa Tahlil Ahdats (p. 934). *Dar Al-Ma'rifah.*

Fathoni, U. D. (2017). Potret Akidah Tokoh Utama Dalam Novel Embun Di Atas Daun Maple Karya Hadis Mevlana. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 4*(1).

Ghadhban, MM (1992). Fiqh As-Sirah An-Nabawiyyah(p. 752). *Jami'ah Ummu Qura.*

Hasbi, M. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Aplikasi Al Quran Digital Terhadap Intensitas Membaca Al Quran Di Kalangan Mahasiswa PAI Angkatan 2014 Di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Hasbullah, H. (2020). Pengaruh Lifestyle Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Di Kota Jambi*. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *9*(1), 15-22.

Husaeni, F., Arifin, Z., Rukajat, A., & Santosa, F. (2021). Study Analysis of the Effectiveness of Using the Digital Al-Quran among College Students in the Dimensions of Globalization Flow. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *6*(1), 26-40.

Islam, S. N. C., & Maryanti, R. (2022). Education Regarding The Importance Of Adjusting Study Habits When Implementing Face-To-Face Learning For Students In The Covid-19 Transition Period. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(4), 5186-5196.

Jarnawi, J. (2020). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemik Corona. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, *3*(1), 60-73.

Musfiqon, H. M. (2015). Mendesain Sekolah Unggul. *Nizamia Learning Center*.

Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *3*(6), 703-712.

Rawwas, M. (1988).Dirasah Tahliliyyah Li Syahshiyati Ar-Rasul Muhammad(hal. 1– 303). Dar An-Nafais

Rindu, M., Islamy, F., Supriadi, U., Wijaya, R., Rojak, A., Romli, U., Anwar, S., Parhan, M., Indonesia, UP, & Bandung, K. (2020). Tanfidz Ta'lim As-Syahsyiyyah Dirasah Tahliliyyah Fi Ma'had Al-Inayah Bandung.Lentera Pendidikan,*23*(2), 343–356

Saputra, D. (2022). Pengaruh Media Al-Qur‟ An Digital Terhadap Intensitas Membacaal-Qur‟ Anmahasiswa Jurusan Pai Angkatan 2017 Uin Raden Intan Lampung. *Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung*.

Yasmansyah, Y., & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *3*(1), 1-10.

Vaza. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Teknologi. Jakarta: *PT. Rajagrafindo Persada.*

Mohamed, K. A. (2014). Status Al-Quran Digital dari Perspektif Fiqh. *Maʿālim al-Qurʾān wa al-Sunnah, 9*(10).